BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif ini menggunakan data yang sebenarnya. Tujuan pendekatan kualitatif ini lebih pada pendiskripsian secara rinci serta mengenai kondisi apa yang terjadi sesuai dengan lapangan. Pendekatan kualitatif ini pengumpulan data yang berupa kata-kata dan gambar.[48]

Jadi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan karena penelitian kualitatif lebih tepat sasaran terhadap objek yang akan diamati. Dimana peneliti tidak hanya mengamati saja, tetapi juga mendalami objek tersebut melalui kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola agrowisata dalam strategi pengembagan dan kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh kelompok tani "Tunas Belimbing" dalam meningkatkan perknmian masyrakat desa Moyoketen.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini deskriptif. Deskrpstif yaitu jenis yang

[48] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 4

digunakkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan studi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar yang umumnya adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.[49]

Dalam penelitian ini meneliti tentang strategi yang dipakai dalam pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing Mulyono dalam meningkatan perekonomian masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.[50]

Alasan peneliti memilih Agro Belimbing bapak Mulyono, berlokasi di RT. 003 RW. 004 Dusun Pacet Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih Agro Belimbing bapak Mulyono sebagai lokasi penelitian ini karena Agro Belimbing Desa Moyoketen merupakan wisata agro dengan dipenuhi pohon

[49] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Kesebelas, hal. 234.

[50] Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hal. 131.

belimbing di Tulungagung yang relatif ramai dikunjungi wisatawan dan mempunyai wisata petik buah dan wisata edukasi serta di agrowisata "Belimbing Mulyono" ini Bapak Mulyono membina masyarakat sekitar dengan membentuk kelompok tani dengan melakukan pelatihan dan pembinaan budidaya belimbing dengan menghasilkan kualitas buah belimbing yang baik serta menampung hasil panen belimbing sehingga masyarakat tidak khawatir untuk memasarkan hasil panennya. Maka dari itu, memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar di desa Moyoketen.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam kehadiran peneliti ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena peneliti ini sebagai kunci instrumen serta pemberi tindakan. Dimana peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan serta berhubungan secara langsung dengan obyek penelitian. [51]

Kehadiran peneliti secara langsung ini bisa melihat kondisi yang sebenarnya dengan mengamati serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk kehadiran penelitian ini tidak boleh diwakilkan oleh siapapun. Peran sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti dengan datang langsung ke Agrowisata belimbing Mulyono di Desa Moyoketen tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung menggali informasi yang diperlukan dengan melakukan kepada pengelola agro

[51] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 79.

belimbing, kelompok tani tani serta pedagang disekitar agrowisata mengenai strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing Mulyono yang diterapkan dalam menambah perekonomian masyarakat sekitar di desa Moyoketen

D. Data dan Sumberdata

Data adalah catatn berupa kumpulan fakta. Data ini berupa segala informasi baik secara lisan ataupun tulisan, bakan dapat berupa gambat yang digunakan utuk menjawab masalah-masalah penelitian yang dinyatakan di dalam fokus penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah sumber data yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Setelah melakukan pengamatan mencari sumber datanya degan wawancara dengan penliti melakuakn pencatatn tertulis.[52]

   Untuk mendapatkan data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari 1) Bapak Mulyono selaku pengelola di Agro Belimbing desa Moyoketen, 2) Karyawan di Agro Belimbing 3) Anggota Kelompok

[52] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 157.

tani "Tunas Belimbing", dan 4) Pedagang di sekitar Agrowisata Belimbing.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diambil tidak dari di lapangan studi tetapi sumber data yang diambil dari dokumen, buku, atau catatan tertulis. Data sekunder ini dapat digunakan sebagai sumber data pelengkap.[53]

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media elektronik, artikel, brosur ataupun jurnal, dokumen-dokumen yang menunjang tentang srategi pengembangan dan pengelolaan di Agrowisata Belimbing dalam meningkatkan perekonomian desa Moyoketen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling mudah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses kegiatan pengamatan secara langsung terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[54]

Untuk memperoleh pengumpulan data yang tepat maka peneliti

---

[53] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo:Cakra Books, 2014), hal. 175.

[54] Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 42.

melakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan pihak pengelola agrowisata dan kegiatan kemitraan kelompok tani dengan langsung datang ke agrowisata belimbing Mulyono di Desa Moyoketen.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Namun, wawancara mendalam ini tidak sama seperti survei dalam banyak hal. Yang pertama, wawancara mendalam ini pewawancara membuat semi terstruktur. Wawancara mendalam ini sebuah kerja sama antara pewawancara dan partisipan. Sehingga apa yang ingin dimusyawarahkan sama pentingnya apa yang ingin dimusyawarahkan oleh pewawancara. Alasan para peneliti memilih wawancara mendalam ini karena mencari tahu pengalaman responden.

Yang kedua, biasanya wawancara mendalam ini dilakukan antara 1 sampai 3 jam. Alasan peneliti memilih ini karena dari pada mengumpulkan informasi sampai seratusan responden lebih teratrik dalam mendapatkan data serta gambaran yang lebih mendalam. Kemudian wawancara mendalam sekarang ini sudah mungkin menggunakan wawancara melalui internet, meskipun cara ini tekhnik baru tetapi biasanya peneliti lebih memilih kontak secara langsung.[55]

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan alat perekam, dengan alat perekam guna mendapatkan hasil wawancara yang

[55] Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 83.

lebih akurat serta agar informasinya tidak mudah hilang. Tetapi sebelumnya peneliti meminta ijin terlebih dahulu agar narasumber mau untuk diwawaancarai dengan alat perekam. Peneliti sebelum mengajukan pertanyaan, terlebih dahulu menjelaskan terkait permasalahan penelitian.

Peneliti dalam melakukan wawancara secara langsung dengan pihak pengelola agrowisata yaitu Bapak Mulyono, Karyawan, kelompok taani, pedagang dari masyarakat desa disekitar Agrowisata Belimbing yang akan menjelaskan dan memberikan info mengenai data yang peneliti butuhkan mengenai stratgei pengembangan dan pengelolan agrowisata "Belimbing Mulyono" dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Moyoketen.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Pekerjaan
1.	Mulyono	Pemilik agrowisata dan ketua kelompok tani "Tunas Belimbing"
2.	Rusdyah	Sekretaris dan Pengolahan hasil panen
3.	Priami	Anggota kelompok tani "Tunas Belimbing"
4.	Magil	Anggota kelompok tani "Tunas Belimbing"
5.	Winoto	Anggota kelompok tani "Tunas Belimbing"
6.	Niken	Karyawan agrowisata belimbing
7.	Sri	Pedagang
8.	Mujiati	Pedagang
9.	Yanto	Pedagang kaki lima

Sumber, wawancara di agrowisata "Belimbing Mulyono"

Peneliti untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini membuat pedoman wawancara untuk menuntut peneliti dalam melakukan pengumpulan data di agrowisata "Belimbing Mulyono".

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Strategi pengembangan dan Strategi pengelolaan dalam meningkakan ekonomi masyarakat	a. Atraksi wisata 1) Apa jenis atraksi wisata yang disediakan di Agrowisata belimbing Mulyono? b. Fasilitas 1) Apa saja fasilitas yang disediakan di Agrowisata belimbing Mulyono? 2) Bagaimana kondisi fasilitas pendukung di Agrowisata belimbing Mulyono? c. Transportasi (pengangkutan) 1) Bagaimana kemudahan dalam menjangkau ke lokasi Agrowisata belimbing Mulyono? 2) Apakah Agrowisata belimbing Mulyono juga menyediakan program transportasi (pengangkutan) untuk pengunjung? d. Promosi 1) Bagaimana promosi yang dilakukan pihak pengelola dalam mengembangkan Agrowisata belimbing Mulyono? e. Pengelolaan kemitraan 1) Bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Agrowisata belimbing Mulyono? 2) Bagaimana partisipasi masyarakat/anggota kelompok tani terkait adanya pengelolaan kemitraan tersebut? f. Dampak Pengembangan dan Pengelolaan agrowisata belimbing terhadap ekonomi masyarakat 1) Apakah dengan adanya Agrowisata belimbing ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga/masyarakat? 2) Dampak apa yang diperoleh dari masyarakat/anggota kelompok tani dari adanya pengelolaan kemitraan tersebut? 3) Apakah dengan adanya Agrowisata belimbing Mulyono ini dapat membuka peluang usaha masyarakat seperti pedagang?
2.	Kendala dan solusi pengembangan dan pengelolaan	a. Apa kendala dalam melakukan pengembangkan dan pengelolaan Agrowisata belimbing Mulyono? b. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing Mulyono?

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang sudah berlalu berupa catatan atau karya seseorang. Dokumen ini dapat berisi sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa orang, kelompok, peristiwa yang sesuai dengan fokus penelitian. Biasanya dokumen berupa gambar, teks tertulis, ataupun foto. Untuk dokumen tertulis biasanya dapat berisi cerita, karya tulis, biografis dan sejarah kehidupan.[56]

Peneliti menelaah data dari pengelola agrowisata belimbing guna mendukung penelitian tentang strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing Mulyono dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Moyoketen.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini sudah melakukan analisis data terbaik sebelum peneliti terjun ke lapangan. Untuk menentukan fokus penelitian, peneliti melakukan analisis data dari hasil studi pendahuluan. Tetapi, fokus penelitian tersebut masih sementara sehingga akan berkembang ketika peneliti sudah di lapangan. Menurut Mudjiaraharjo analisis data merupakan kegiatan guna mengelompokkan atau mengurutkan temuan yang diperoleh sesuai fokus penelitian yang akan dijawab.[57] Dalam analisis data ini

[56] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 391.

[57] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), hal. 33.

dilakukan mulai dari awal, saat serta akhir dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman yang sebagaimana dikutip oleh Mamik, ini menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis kualitatif dilakukan dengan interaktif serta langsung terus menerus sampai jenuh.[58] Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kondensasi data

   Kondensasi data ini merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mengkonfirmasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatn lapangan secara tertulis,transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.[59]

   Jadi, setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan cara wawancara kepada pengelola dan karyawan agrowisata belimbing, kelompok tani "Tunas Belimbing" dan pedagang di sekitar agrowisata belimbing, maka hasil yang diperoleh maka akan mengkondensasi data dengan meringkas data, sehingga hasil dari observasi, wawancara bisa peneliti kaitkan dengan satu dengan yang lainnya sehingga dapat menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan memudahakan peneliti untuk memahami ketikan akan menganalisis data.

[58] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama, 2015), hal. 152.

[59] Mattaew Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis:* A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc), hal. 12.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya melakukan penyajian data. Dimana penyajian data ini berupa uraian singkat, hubungan kausal, baga dan sejenisnya. Tetapi yang sering digunakan dalam penlitian kualitatif berupa teks yang naratif. Dengan adanya penyajian data ini, peneliti mudah untuk memahami apa yang terjadi dan selanjutnya dapat merencankan kerja apa yang sudah dipahami tersebut.[60]

Selanjutnya setelah data telah terkumpul, maka penliti melakukan analisis dan menyusun data agar relevan dan informasi bersebut bisa disimpulkan sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini, diperlukan adanya penyajian data untuk memperoleh data yang valid dengan menganlisis terus menerus sampat bisa proses penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Selanjutnya langkah ketiga dalam kegiatan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Mamik adalah melakukan menarik kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan pertama yang disampaikan masih sementara, dan bila berubah tidak diketahui bukti-bukti yang secara kuat yang akan mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Namun, apabila data pada kesimpulan data yang disampaikan di tahap awal tersebut didukung

[60] Mamik, *Metodologi Kualitatif* ..., hal. 153.

oleh bukti-bukti kembali yang secara valid pada saat peneliti kembali ke lapangan dengan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah disampaikan adalah kesimpulan yang meyakinkan.[61]

Temuan data ini berupa diskripsi obyek yang awalnya masih samar-samar sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, sehingga terdapat hubungan berupa kasual dan interaktif serta didukung oleh teori atau hipotesis yang sesuai. Tahap ini adalah tahap inti dari suatu penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah kebenaran suatu data yang lebih menekankan informasi atau data hasil penelitian daripada sikap serta jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data ini berupa data atau temuan yang telah dinyatakan data valid jika yang dilaporkan peneliti tidak ada perbedaan dengan apa yang terjadi sebenarnya pada objek yang diteliti.[62] Dalam pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan pada keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang beda di luar data itu guna keperluan pengecekan atau untuk pembanding data tersebut.[63]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola dan karyawan agrowisata belimbing, kelompok tani "Tunas Belimbing' dan pedagang di

---

[61] Mamik, *Metodologi Kualitatif* ..., hal. 153.

[62] Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2017), hal. 93.

[63] *Ibid,* hal. 94.

sekitar agrowisata belimbing. Selanjutnya, peneliti menelaah lagi hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti selama penelitian di lapangan guna mengetahui strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing Mulyono untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Moyoketen. Kemudian, peneliti merangkum data yang sudah diinginkan terkumpul agar siap digunakan bahan analisis.

Setelah itu, melakukan pengecekan kembali dengan dokumentasi dan observasi. Apabila dengan menggunakan tiga teknik pengujian ini memperoleh data yang berlainan, maka peneliti melakukan musyawarah lanjut kepada informan yang terkait guna membuktikan data mana yang dipandang benar atau semua data benar, hanya sudut pandang yang membedakannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun dalam penelitian terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif agar proses penelitiannya memperoleh hasil yang dibutuhkan oleh peneliti. Tahap peneliti inisebagai berikut:[64]

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan dengan menyusun sebuah rancangan penelitian berupa latar belakang masalah serta alasan melakukan ppenelitian,menentukan lokasi dan jadwal penelitian serta rancangan pengumpulan data, tata cara analisis data dan keabsahan

[64] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi enelitian Kualitatif* ..., hal. 165.

data.[65] Penelitian dilakukan di Agrowisata Belimbing Mulyono desa Moyoketen.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan data atau informasi dalam kondisi yang sebenarnya. Sehingga peneliti harus datang ke lapangan.[66] Fokus penelitan adalah strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing Mulyono untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Moyoketen.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini cara yang digunakan dengan bekerja data, menyusun dan menyusun data agar menjadi satuan dapat dikelola, mendapatkan apa yang dipelajari dan apa yang penting serta menentukan apa yang bisa diceritakan dengan orang lain.[67]

Selanjutnyam setelah peneliti melakukan wawanca, kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh serta dicocokan dengan hasil dari observasi dan dokumentasi.kemudian, pada tahap terakhir adalah melakukan penyusunan laporan agar mudah dipelajari dan diterima dari hasil analisis tesebut.

4. Tahap Pelaporan

Tahap penysunan laporan ini tahap terakhir dari proses dan prosedur penelitian kualitatif. Peneliti pada tahap ini membuat laporan

[65] *Ibid*, hal. 166.
[66] *Ibid*, hal. 172.
[67] *Ibid*, hal. 183.

tertulis dengan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara berupa skripsi.